

**HASIL BELAJAR MODEL MAM DAN TS DENGAN
MEMPERHATIKAN SIKAP TERHADAP MATA PELAJARAN**

(Artikel Skripsi)

**Oleh
Ana Purnamasari**



**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2015**

HASIL BELAJAR MODEL MaM DAN TS DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP TERHADAP MATA PELAJARAN

Ana Purnamasari

Yon Rizal dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP UNILA
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research was aimed at finding the comparison on the average result study of IPS Terpadu by using Make a Match learning model (MaM) and Talking Stick (TS) by focusing on the attitude towards IPS Terpadu. The method used was comparative with experimental approach. The population were 101 students with a total sample of 51 students which was determined by cluster random sampling technique. The result showed that: 1) there is a difference between the average of result study between MaM and TS learning model, 2) there is a difference on the average of result study between students who had positive and negative attitude towards IPS Terpadu, 3) there is an interaction between learning model and attitude towards IPS Terpadu, 4) there is a difference on the average of result study by using MaM and TS among positive students, and 5) there is a difference the average of result study by using MaM and TS among students who are negative.

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model *make a match* (MaM) dan *talking stick* (TS) dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Metode yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi 101 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 51 siswa yang ditentukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan; 1) ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara model MaM dan TS; 2) ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu; 3) ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu; 4) ada perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan model MaM dan TS bagi siswa bersikap positif; dan 5) ada perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan model MaM dan TS bagi siswa bersikap negatif.

Kata kunci: MaM, sikap, TS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan keMampuannya dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Guru sebagai pendidik dan pengajar tentu memiliki peran penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

SMP Negeri 3 Batanghari Nuban adalah salah satu sekolah yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya dilakukan dengan model pembelajaran yang sesuai. Terdapat bermacam-macam model pembelajaran dalam metode kooperatif, dimana siswa dituntut lebih aktif dibandingkan guru. Model pembelajaran tersebut ada yang berbentuk *games*, diskusi kelompok, ataupun bekerja secara individu. Semakin beragamnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentu akan mengurangi rasa bosan para siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu motivasi untuk mengikuti pelajaranpun akan semakin tinggi. Ketika motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar seorang siswa tinggi maka mereka akan memiliki sikap belajar yang positif, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Thurstone dalam Walgito (2003:126) yang menyatakan bahwa, sikap adalah salah satu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negative adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Melihat pengertian sikap di atas bahwasanya sikap merupakan tingkatan afeksi yang bersifat positif ataupun negatif dan diarahkan kepada objek tertentu. Afeksi positif ditandai dengan timbulnya rasa senang sedangkan afeksi negatif ditandai

dengan timbulnya rasa tidak menyenangkan terhadap objek dari sikap itu sendiri, dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap, dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi pada seseorang. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS Terpadu. Sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Jika seorang siswa memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu maka siswa tersebut cenderung melakukan kegiatan yang sifatnya mengganggu proses belajar mengajar di kelas, timbul perasaan tidak suka terhadap pelajaran yang disampaikan, dan akhirnya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh para siswa. Berbeda dengan siswa yang memiliki sikap positif, mereka akan menyenangi pelajaran IPS Terpadu, aktif bertanya, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, dan selalu menyimak penjelasan secara seksama.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa ketuntasan belajar IPS Terpadu siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang berlaku di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur hanya 43 siswa dari jumlah 100 siswa atau hanya 43% dan 57% berada di bawah KKM yaitu 75. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memilih sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sebagai variabel moderator, hasil belajar IPS Terpadu sebagai variabel terikat, serta model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* sebagai variabel bebas. Sehingga peneliti mengambil judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dan *Talking Stick* dengan Memperhatikan Sikap terhadap Mata Pelajaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make*

- a match* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran?
 3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu?
 4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang mempunyai sikap positif?
 5. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap negatif?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi berjumlah 101 siswa, sampel berjumlah 51 siswa yaitu kelas VIII B (26 siswa) dan VIII C (25 siswa) diperoleh melalui teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi, tes, dan kuisioner (angket). Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan analisis varian dua jalan, sedangkan untuk hipotesis keempat dan kelima digunakan t-test dua sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipotesis Pertama

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ = Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 4,593 dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

2. Hipotesis Kedua

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ = Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 32,516 dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

3. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ = Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 13,845 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 50 diperoleh 4,03 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,845 > 4,03$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Hipotesis Keempat

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ = Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,171 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,039. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0,05 dan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$, maka diperoleh 2,048, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,171 > 2,048$, dan nilai sig. $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

5. Hipotesis Kelima

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014.

$H_1 : \mu_1 < \mu_2$ = Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0,05 dan $dk = 11 + 10 - 2 = 19$, maka diperoleh 2,093, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,184 > 2,093$, dan nilai sig. $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN

1. Terdapat Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Terpadu antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan dua perlakuan berbeda, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan *talking stick*. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dengan menggunakan uji ANOVA diperoleh koefisien F hitung sebesar 4,593 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$.

Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena pada penerapan model pembelajaran tipe *make a match* siswa diajak untuk mencari dan menemukan pasangan dari pernyataan ataupun pertanyaan yang mereka pegang. Ketika proses pencarian pasangan tersebut sebagian besar dari mereka hanya menunggu temannya tanpa ikut mencari. Setelah mereka menemukan pasangan masing-masing dan merasa bahwa pasangan mereka benar maka permainan diakhiri dan dilanjutkan dengan membacakan materi bersama pasangan masing-masing. Berbeda dengan model *make a match*, pada kelas yang menggunakan model *talking stick* siswa dituntut untuk mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai sehingga saat siswa mendapat giliran memegang tongkat dan diharuskan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa tersebut merasa siap. Model pembelajaran yang digunakan oleh kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen dan *talking stick* pada kelas kontrol. Adanya penggunaan dua model tersebut memungkinkan adanya perbedaan motivasi sehingga hasil belajarnya pun berbeda. Hal ini diperkuat dengan

pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu dan mampu membuat siswa melakukan proses belajar tanpa guru yang menjelaskan terus menerus. Setiap siswa akan mencari dan menjelaskan konsep yang mereka ketahui kepada guru dan teman-temannya, sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Suprijono (2009: 39) yaitu dalam pembelajaran konstruktivisme keterlibatan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

2. Terdapat Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Terpadu antara Siswa yang Memiliki Sikap Positif dan Negatif terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan pengujian SPSS diperoleh koefisien F hitung sebesar 32, 516 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki sikap positif dan sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu baik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maupun di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut yaitu 68, 55 (siswa yang memiliki sikap positif) dan 86, 87 (siswa yang memiliki sikap negatif) pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol perbedaan rata-rata hasil belajar

IPS Terpadu adalah 79,2 untuk siswa yang memiliki sikap negatif, dan 78 untuk siswa yang memiliki sikap positif. Perbedaan sifat tersebut akan mendorong siswa dalam bersikap sehingga secara tidak langsung sikap siswa terhadap mata Pelajaran IPS Terpadu akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa itu sendiri.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap berarti kesiapan untuk bereaksi baik secara positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek sikap dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS Terpadu. Sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu berarti kecenderungan siswa untuk merespon dan bersikap terhadap pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini membagi sikap menjadi dua bagian yaitu sikap positif dan sikap negatif, hal tersebut sejalan dengan Thurstone dalam Walgito (2003:126) yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu tingkatan afeksi yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi positif yaitu afeksi yang menyenangkan, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan pengertian sikap serta hasil temuan di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

3. Terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Sikap terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 13,845 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 50 diperoleh 4,03 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,845 > 4,03$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan

sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penemuan Ilmiah (2009: 57) yang menyatakan bahwa.

Ada hubungan antara sikap siswa terhadap guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2008/2009, yaitu uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,277 > 1,986$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,407 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 16,60% sisanya 83,40% dipengaruhi faktor lain.

Interaksi antara model pembelajaran dan sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu disebabkan oleh adanya perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick*. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penemuan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

4. Terdapat Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Terpadu antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Talking Stick* Bagi Siswa yang Memiliki Sikap Positif

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,171 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,039. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0,05 dan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$, maka diperoleh 2,048, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,171 > 2,048$, dan nilai sig. $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan “terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

Perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 53) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor intern yang terdiri dari: 1) faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); 2) faktor-faktor Psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, dan kesiapan); 3) faktor kelelahan, serta faktor ekstern yang terdiri dari: 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, dan suasana rumah); 2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan metode belajar); 3) faktor masyarakat (mass media, dan teman bergaul).

Berdasarkan faktor-faktor di atas, metode mengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu perbedaan rata-rata hasil belajar dapat disebabkan dari hal lain seperti yang terlihat pada kekurangan model *talking stick* yang dikemukakan oleh Santoso dalam Sulistyani (2013: 3) yaitu: a) Membuat siswa senam jantung; 2) Membuat murid minder karena belum terbiasa; 3) Siswa yang tidak menguasai materi akan tegang. Berdasarkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di atas pada kenyataannya saat peneliti menerapkan model tersebut terlihat ketegangan di wajah para siswa. Hal tersebut terjadi karena banyak di antara mereka yang tidak menguasai materi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap positif.

5. Terdapat Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Terpadu antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Talking Stick* Bagi Siswa yang Memiliki Sikap Negatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *make a match* dan yang menggunakan model *talking stick*. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu dihitung menggunakan T-test, diperoleh hasil intervalasi t_{tabel} dengan

Sig. α 0,05 dan $dk = 11+10 - 2 = 19$, maka diperoleh 2,093 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,184 > 2,093$ dan nilai sig. $0,005 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, ternyata hasil belajarnya lebih tinggi pada kelas kontrol yaitu yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Hal ini disebabkan ketika anak diberi model *talking stick* maka mau tidak mau siswa yang memiliki sikap negatif harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat tongkat berhenti tepat di tangannya.

Perbedaan rata-rata hasil belajar dapat disebabkan dari beberapa hal seperti yang terlihat pada kelebihan model *talking stick* yang dikemukakan oleh Santoso dalam Sulistyani (2013: 4) yaitu: (1) menguji kesiapan siswa; (2) melatih membaca dan memahami dengan cepat; (3) agar lebih giat dalam belajar. *Talking stick* memungkinkan semua siswa lebih giat belajar di rumah untuk mempersiapkan diri dalam permainan *talking stick*. Sedangkan pada permainan *make a match* siswa yang memiliki sikap negatif akan merasa santai karena mereka beranggapan bahwa siswa lain akan menemukan pasangannya dan mereka tinggal menunggu sisa dari siswa lain yang belum mendapat pasangan.

Hal tersebut sejalan dengan temuan Febriana (2011: 5) yang menyatakan bahwa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kalibanteng kidul 01 Kota Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I persentase ketuntasan klasikal adalah 54,16%, pada siklus II adalah 75% dan siklus III adalah 85,41%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.
2. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.
4. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.
5. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *talking stick* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, Ayu. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*. Jurnal. from <http://jurnalagfi.org/wp-content/uploads/2013/06/7.-Artikel-Pontas-Sinurat-63-69.pdf>. diakses pada 7 Maret 2013.
- Ilmiah, Restu. 2009. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa terhadap Guru Ekonomi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistiyani. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 3 Tinga-Tinga*. Jurnal PGSD FIP. Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses pada 7 Maret 2013.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.